

HUBUNGAN RIWAYAT BBLR TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BAYI DAN BALITA

RELATIONSHIP OF HISTORY OF LBW ON THE EVENT OF STUNTING IN INFANTS AND TODDLERS

Sri Devi Syamsuddin¹, Irmayanti A.Oka².

STIKES Kurnia Jaya Persada

E-mail: ¹sridevisyamsuddin300@gmail.com, ²irmayantiaoka89@gmail.com.

ABSTRACT

Stunting is a condition of poor nutrition based on physical appearance that is shorter than his age. This can affect the development and growth of infants and toddlers. This study was conducted to determine the relationship between LBW history and the incidence of stunting in infants and toddlers at the Luwu District Health Center.

The design and type of research used were cross-sectional and observational analytic with quantitative data types and secondary data. The sample in this study was 97 with a systematic sampling technique with data collected from secondary data from Lamasi Health Center and East Lamasi Health Center.

Based on the data processing results using SPSS 20, it was found that the history of LBW had a relationship with the incidence of stunting with the Chi Square test results obtained, namely *p*-value 0.001 smaller than 0.05 so that H_0 was rejected and H_a was accepted.

This study concludes that there is a relationship between a history of low birth weight and the incidence of stunting in infants and toddlers. Suggestions from researchers are that people should pay attention to the state of growth and development of their babies or toddlers by maintaining nutritional intake, environmental cleanliness, and adding insight.

Keywords : LBW, Stunting, Infants and Toddlers.

ABSTRAK

Stunting adalah keadaan gizi buruk yang berdasarkan fisik terlihat pendek dari seusianya. Hal tersebut dapat memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bayi dan balita. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan riwayat BBLR terhadap kejadian stunting pada bayi dan balita di Puskesmas Kabupaten Luwu.

Desain dan jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dan observasional analitik dengan jenis data kuantitatif serta dari data sekunder. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 dengan teknik sampling sistematis dengan data yang dikumpulkan berupa data sekunder dari Puskesmas Lamasi dan Puskesmas Lamasi Timur.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20 didapatkan hasil bahwa riwayat BBLR memiliki hubungan terhadap kejadian stunting dengan diperoleh hasil uji *Chi Square* yaitu *p*-value 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan riwayat BBLR terhadap kejadian stunting pada bayi dan balita. Saran dari peneliti adalah masyarakat seyogyanya memperhatikan keadaan tumbuh kembang bayi atau balitanya dengan menjaga asupan gizi, kebersihan lingkungan, dan menambah wawasan.

Keywords : BBLR, Stunting, Bayi dan Balita

PENDAHULUAN

Stunting (pendek) adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan yang bersifat kronis yang ditandai dengan kurang gizi dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi sesuai kurva pertumbuhan (SD) berdasarkan World Health Organization (WHO)., 2010 dalam Ni'mah dkk, 2015, UNICEF, 2019).

Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat badan lahir rendah yang berisiko mengalami *stunting* (WHO, 2014). Bayi berat badan lahir rendah berisiko 5,87 kali mengalami *stunting* (Rahayu dkk, 2016).

Penyebab *stunting* diantaranya adalah hambatan pertumbuhan dalam kandungan, asupan gizi yang tidak mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang cepat pada masa bayi dan anak-anak sehingga anak memiliki panjang badan yang rendah ketika lahir (Kusumawati dkk, 2017). Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan *stunting*. Selain penyebab *stunting* di atas terdapat faktor tidak langsung yaitu pengetahuan tentang gizi, pendidikan orang tua, distribusi makanan, dan besar keluarga (Ngaisah Dewi, 2017).

Tingkat pendidikan yang tinggi akan membuat orang tersebut terbuka menerima hal-hal positif dan cenderung memiliki pemikiran dan wawasan yang luas (Handayani et al, 2019). Hasil penelitian Ni'mah dan Nadhiroh (2015), menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan rendah terkait gizi akan cenderung 3.877 kali memiliki anak *stunting* dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* dengan jenis data kuantitatif. Tempat penelitian di PKM Lamasi dan PKM Lamasi Timur Kabupaten Luwu yang dilaksanakan mulai Agustus-September 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi (0-11 bulan) dan balita (12-59 bulan) di wilayah kerja Puskesmas Lamasi dan Lamasi Timur, Sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 dengan teknik *sampling* sistematis dengan data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Instrumen pengumpulan data menggunakan aplikasi e-PPGBM (Pencatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat), buku register dan buku KIA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Riwayat BBLR

Distribusi Frekuensi Riwayat BBLR

Riwayat BBLR	Frekuensi	Persen
BBLR	24	24,7
Tidak BBLR	73	75,3
Total	97	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan sebanyak 73 (75,3%) bayi dan balita yang tidak memiliki riwayat BBLR dan 24 (24,7%) yang memiliki riwayat BBLR.

b. Stunting

Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting

Kejadian Stunting	Frekuensi	Persen
Stunting	36	37,1
Tidak Stunting	61	62,9
Total	97	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan dari 97 responden bayi dan balita sebanyak 61 (62,9%) yang tidak mengalami stunting dan 36 (37,1%) yang mengalami stunting.

Analisis Bivariat

Hubungan Riwayat BBLR Terhadap Kejadian Stunting

Kejadian BBLR	Stunting				Total		P- value
	Stunting		Tidak Stunting				
	f	%	f	%	f	%	
BBLR	2	2,1	22	22,7	24	24,7	0,001
Tidak BBLR	34	35,1	39	40,2	73	75,3	
Total	36	37,1	61	62,9	97	100	

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan dari 97 responden 24 (24,7%) yang memiliki riwayat BBLR, diantaranya terdapat 2 (2,1%) yang mengalami stunting

dan 22 (22,7%) yang tidak mengalami stunting. Sedangkan yang tidak memiliki riwayat BBLR sebanyak 73 (75,3%), diantaranya terdapat 34 (35,1%) yang mengalami stunting dan 39 (40,2%) yang tidak mengalami stunting.

Hasil uji statistik menggunakan uji chi square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan riwayat BBLR terhadap kejadian stunting pada bayi dan balita di Puskesmas Lamasi dan Puskesmas Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

Setelah dilakukan pengolahan dan penyajian data beserta hasilnya, maka berikut ini pembahasan dari hasil penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti di Puskesmas Lamasi dan Puskesmas Lamasi Timur Tahun 2020 yaitu

Berat badan lahir rendah adalah salah satu status gizi buruk pada bayi yang baru lahir dengan berat badan <2500 gram tanpa memandang usia kehamilan. Resiko BBLR pada jangka panjang akan memengaruhi masalah psikis dan fisik bayi. Pada masalah psikis yang dapat terjadi yaitu lambatnya perkembangan dan pertumbuhan bayi seperti kemampuan bicaranya yang tidak sesuai dengan bayi seusianya sehingga kedepannya akan mengganggu proses belajar/pendidikannya. Sedangkan pada masalah fisik pada bayi yang memiliki riwayat BBLR adalah kelainan bawaan yang pada tubuh bayi ada kecacatan/ketidaklengkapan struktur organ.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa dari 97 responden menunjukkan sebanyak 73 (75,3%) bayi dan balita yang tidak memiliki riwayat BBLR dan 24 (24,7%) yang memiliki riwayat BBLR. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah riwayat BBLR lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat BBLR. Oleh karena itu, warga masih harus berusaha agar kelak bayi yang lahir tidak ada lagi yang mengalami BBLR.

Kejadian stunting pada bayi dan balita sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa depan. Stunting (pendek) yang ditandai dengan z-score ≤ -2 . Dampak buruk yang dapat terjadi pada bayi dan balita yang stunting adalah terganggunya pertumbuhan fisik, metabolisme dalam tubuh, dan perkembangan otak sehingga dapat menurunkan kekebalan tubuh dan kemampuan kognitif.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa dari 97 responden bayi dan balita sebanyak 61 (62,9%) yang tidak mengalami stunting dan 36 (37,1%) yang mengalami stunting. Berdasarkan hal tersebut maka jumlah yang tidak mengalami stunting lebih banyak dibanding jumlah stunting pada bayi dan balita. Meskipun jumlah stunting lebih sedikit tetapi warga harus tetap memperhatikan tumbuh kembang anaknya.

Analisis Univariat memiliki hubungan riwayat BBLR terhadap kejadian

stunting di Puskesmas Kabupaten Luwu Tahun 2020 bahwa dari 97 responden 24 (24,7%) yang memiliki riwayat BBLR, diantaranya terdapat 2 (2,1%) yang mengalami stunting dan 22 (22,7%) yang tidak mengalami stunting. Sedangkan yang tidak memiliki riwayat BBLR sebanyak 73 (75,3%), diantaranya terdapat 34 (35,1%) yang mengalami stunting dan 39 (40,2%) yang tidak mengalami stunting. Hasil uji statistik menggunakan uji chi square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan riwayat BBLR terhadap kejadian stunting pada bayi dan balita di Puskesmas Lamasi dan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atikah Rahayu, dkk pada anak bawah dua tahun (baduta) yang menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,015$ ($<0,05$) sehingga ada hubungan riwayat BBLR terhadap kejadian stunting di wilayah Puskesmas Sungai Karias, Hulu Sungai Utara Banjarmasin Tahun 2015. Hasil penelitian Atikah Rahayu dkk menunjukkan jumlah baduta yang memiliki riwayat BBLR 11 (9,40%), diantaranya terdapat 9 (7,7%) stunting dan yang tidak stunting 2 (1,71%). Sedangkan jumlah baduta yang tidak memiliki riwayat BBLR 106 (90,6%), diantaranya terdapat 46 (39,3%) yang mengalami stunting dan yang tidak mengalami stunting 60 (51,3%).

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisa Oktari di Di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2019 yang menunjukkan bahwa ada hubungan riwayat BBLR terhadap kejadian stunting pada anak usia 12-36 bulan dengan $p\text{-value} = 0,045 (<0,05)$.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Furry Agustina di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo I Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019 juga menunjukkan bahwa bayi berat badan lahir rendah berisiko terjadi stunting 3,365 kali dibandingkan balita yang lahir normal sehingga ada hubungan riwayat berat badan lahir rendah terhadap kejadian stunting pada balita.

Secara fisiologis bayi dan balita yang memiliki riwayat BBLR mempunyai hubungan terhadap kejadian stunting karena terhambatnya perkembangan dan pertumbuhan bayi dan balita yang ditandai dengan berat badan <2500 gram sehingga fungsi organ tubuh masih lemah yang mengakibatkan metabolisme dalam tubuh tidak berjalan dengan semestinya sehingga terjadi stunting/pendek.

BBLR adalah berat bayi baru lahir rendah (<2500 gram) tanpa memandang usia kehamilan. BBLR bisa terjadi karena berbagai faktor yang memengaruhinya seperti faktor ibu, janin, plasenta, dan lingkungan. Apabila BBLR telah terjadi maka dapat beresiko terjadinya masalah

psikis dan masalah fisik. Pada masalah psikis dapat terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan maturitas otak, gangguan bicara dan komunikasi, gangguan neurologi dan kognisi, gangguan belajar, gangguan atensi dan hiperaktif.

Adapun masalah fisik yang dapat terjadi pada bayi BBLR yaitu penyakit paru kronis, gangguan penglihatan dan pendengaran, kelainan bawaan, pola penyerapan makanan kurang, dan kelainan usus.

Bayi usia 0-11 bulan dapat mengalami stunting disebabkan karena berbagai faktor yaitu status gizi ibu, faktor pemberian ASI, BBLR, dan kelainan bawaan seperti ketidaklengkapan jumlah jari di tangan.

Balita usia 12-59 bulan dapat mengalami stunting karena pola asuh yang kurang dari orang tua, tingkat pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi, dan jenis pekerjaan orang tua.

SIMPULAN

Ada hubungan riwayat BBLR terhadap kejadian stunting pada bayi dan Balita di Puskesmas Lamasi dan Puskesmas Lamasi Timur Kabupaten Luwu Tahun 2020 melalui penelitian dan hasil uji Chi Square menunjukkan $p\text{-value} 0,001 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH /

ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kepada STIKES Kurnia Jaya Persada atas bantuan dan material yang diberikan kepada peneliti.

REFERENCES

Fikawati Sandra, dkk.2015.*Gizi Ibu dan Bayi*.Jakarta:Rajawali Pers

Adriani Merryana dan Wirjatmadi Bambang.2014.*Gizi dan Kesehatan Balita*.Jakarta:Kencana

Proverawati Atikah dan Cahyo Ismawati Sulistyorini.2010.BBLR *Berat Badan Lahir Rendah*.Yogyakarta:Nuha Medika

Ariani, Ayu Putri. 2017. *Ilmu Gizi*.Yogyakarta:Nuha Medika

Prawirohardjo Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Wati, D.A.C., 2019. Gambaran Karakteristik Demografi Sosial Ekonomi Keluarga Yang Mempunyai Balita Stunting Di Desa Sidoharjo I Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang Karya Tulis Ilmiah 58.

Illahi, R.K., Muniroh, L., 2018. Gambaran sosio budaya gizi etnik madura dan kejadian stunting balita usia 24–59 bulan di bangkalan. Media Gizi Indones. 11, 135. <https://doi.org/10.20473/mgi.v11i2.135-143>.

Arini, D., Fatmawati, I., Ernawati, D., Berlian, A., Surabaya, S.H.T., 2020. Hubungan Status Gizi Ibu Selama Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di

Wilayah Kerja Puskesmas Kenjeran Surabaya 4, 16.

Ibrahim, I.A., Bujawati, E., Syahrir, S., Adha, A.S., 2018. Analisis determinan kejadian growth failure (stunting) pada anak balita usia 12-36 bulan di Wilayah Pegunungan Desa Bontongan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang 10, 15.

Suryati, S., Supriyadi, S., Oktavianto, E., 2020. Gambaran Balita Stunting Berdasarkan Karakteristik Demografi Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pundong Bantul Yogyakarta. Med. Respati J. Ilm. Kesehat. 15, 17. <https://doi.org/10.35842/mr.v15i1.256>

Ginting, K.P., n.d. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Bandar Lampung 65.Pencegahan Stunting Pada Anak.html, n.d.

Agustina, F., n.d. Hubungan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo I Kabupaten Kulon Progo 14. Oktari, M., n.d. Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Gizi STIKes Perintis 111.

Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A.O., Rahman, F., 2015. Riwayat Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia Bawah Dua Tahun. Kesmas Natl. Public Health J. 10, 67. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v10i2.882>